

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH
MATERI HAJI DAN UMROH SISWA KELAS VIII MTsN
JABUNG TALUN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Lailatus Sholihah
NIM. 13110165



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH
MATERI HAJI DAN UMROH SISWA KELAS VIII MTsN
JABUNG TALUN BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)*

Oleh:

Siti Lailatus Sholihah
NIM. 13110165



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKUTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI HAJI
DAN UMROH SISWA KELAS VIII MTsN JABUNG TALUN BLITAR**

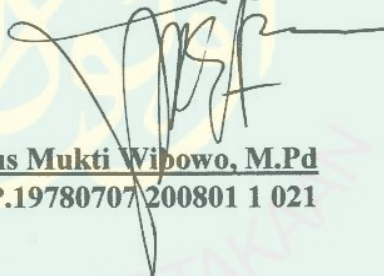
SKRIPSI

Oleh:

Siti Lailatus Sholihah
NIM. 13110165

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Juni 2017

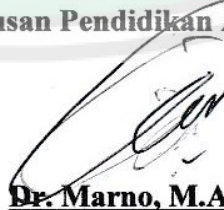
Dosen Pembimbing



Agus Mukti Wipowo, M.Pd
NIP.197807072008011021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI HAJI DAN
UMROH SISWA KELAS VIII MTsN JABUNG TALUN BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Siti Lailatus Sholihah (13110165)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 2 Oktober 2017 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua sidang
Dr. Marno, M.Pd
NIP.19720822 200212 1 001

Sekretaris Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP.19780707 200801 1 021

Pembimbing
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP.19780707 200801 1 021

Penguji Utama
Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Lailatus S
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 9 Juni 2016

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

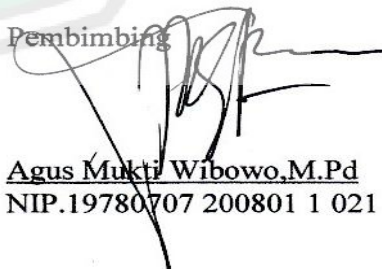
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Lailatus Sholihah
NIM : 13110165
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP.19780707 200801 1 021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Siti Lailatus Sholihah
NIM : 13110165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTsN Jabung Talun Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Juni 2017

Hormat saya,


Siti Lailatus Sholihah
NIM. 13110165

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya.

Shalawat yang tak kunjung henti dari lisan umatmu selalu saya haturkan kepada Baginda Raulullah Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Teruntuk Ayahanda Sumantri dan Ibunda Siti Fatimah yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidup saya dan tidak ada hentitinya yang selalu mendoakan, membimbing, dan memperjuangkan saya hingga sampai sejauh ini. Terimakasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, do'a dan keridhoannya.

Adik-adik saya Siti Nuril Fatmawati dan Ahmad Irfan Beni Saputra yang selalu memberi semangat serta do'a selama saya belajar.

Guru-guru, dan dosen-dosen, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati yang tulus dan ikhlas.

Tak lupa untuk pak makmun dan mama putri beserta semua guru MTsN Jabung Talun Blitar terutama Muhaimin S.Kom yang selalu memberi dukungan serta motivasi untuk meraih cita untuk masa depan yang cerah.

HALAMAN MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ . إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S Al-Ankabud : 6)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul islam. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

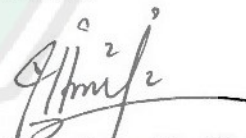
1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.
2. Adik-adikku tersayang Siti Nuril Fatmawati dan Ahmad Irfan Beni Saputra yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
3. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran dan keikhlasannya.

7. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam hal terkait dengan skripsi ini.
8. Aripin S.Pd.MA selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Jabung Talun Blitar yang telah memberi izin dalam penelitian skripsi ini.
9. Seluruh guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jabung Talun Blitar yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini terutama untuk bapak dan ibu guru MTsN Jabung Talun Blitar.
10. Makmun dan Putri yang telah memberikan dukungan penuh dalam proses penyelesaian skripsi ini termasuk Atok, Hanun, Ibuk, dan Ghefira.
11. Teman-teman PAI Dan Teman-teman PKL yang selalu memberikan dukungan terbesarnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Malang, 8 Juni 2017

Peneliti



Siti Lailatus Sholihah
13110165

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أُ = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Pengertian Belajar.....	13
B. Sumber Belajar.....	13
1. Pengertian Sumber Belajar.....	13
2. Fungsi Sumber Belajar.....	15
3. Jenis-jenis Sumber Belajar.....	16
4. Kriteria Memilih Sumber Belajar.....	21
C. Sumber Belajar PAI.....	25

1. Pengertian Sumber Belajar PAI.....	25
2. Pemanfaatan Sumber Belajar PAI.....	26
D. Pendidikan Agama Islam.....	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.....	28
3. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih di MTs.....	31
4. Materi Haji dan Umroh.....	32
E. Hasil Belajar.....	33
1. Pengertian Hasil Belajar.....	33
2. Bentuk-bentuk Hasil Belajar.....	34
3. Penilaian Hasil Belajar.....	38
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	51
H. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	55
A. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN jabung talun Blitar	55
B. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan sumber belajar pendidikan agama islam.....	69

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	73
A. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN jabung talun Blitar.....	74
B. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan sumber belajar pendidikan agama islam.....	80
C. Hasil Belajar Siswa.....	86
BAB VI PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
- Lampiran IV : Surat Telah Melakukan Penelitian di MTsN Jabung
Talun
- Lampiran V : Foto Penelitian
- Lampiran VI : Biodata Peneliti



ABSTRAK

Lailatus S, Siti. 2017. *Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah adanya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik maupun peserta didik. Sumber belajar tidak hanya berupa materi atau isi pelajaran, tetapi dapat berupa orang, alat, teknik, lingkungan tempat belajar, serta aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konten pembelajaran Fikih materi Haji dan Umroh, maka peranan sumber belajar sangat dibutuhkan sebagai usaha sadar pendidik dalam memaksimalkan proses transfer pengetahuan (*Transfer Knowledge*) kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar Fikih materi Haji dan Umroh siswa kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar. (2) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di MTsN Jabung Talun Blitar.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar secara maksimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi siswa dalam memanfaatkan sumber belajar serta alat yang tersedia, keterbatasan media atau alat yang tersedia dan kurangnya dana sekolahan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya motivasi dari guru, perhatian siswa, perhatian orangtua, dan ketersediaannya sumber belajar yang mendukung untuk pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di MTsN Jabung Talun Blitar.

Kata Kunci : Sumber belajar, Hasil Belajar

ABSTRAK

Lailatus S, Siti. 2017. *Utilization of Islamic Religious Education Learning Resources In Improving the Learning Results of Jurisprudence of Hajj and Umrah Materials Students of Class VIII Islamic junior high schools of Jabung Talun Blitar*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Advisors Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Learning resources are everything around the learning environment that functionally can be used to help improve learning outcomes. One of the success factors in learning is the existence of learning resources that can be utilized optimally by educators and learners. Learning resources are not just materials or lesson content, but can be people, tools, techniques, learning environment, and activities undertaken in learning activities. Jurisprudence learning content material in Hajj and Umrah, the role of learning resources are needed as an educator in a conscious effort to maximize the knowledge transfer process (*Transfer Konowloadge*) for learners to improve their learning outcomes.

The purpose of this research are: (1) to describe the utilization of learning resources of Islamic Religious Education to improve learning result of jurisprudence of haj and umroh students of class VIII MTsN Jabung Talun Blitar. (2) describe an inhibiting factor and supporting use of learning resources Religious Education I slam in Jabung MTsN Talun Blitar.

This research includes qualitative research. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis phase in qualitative research is generally started since data collection, data reduction, data presentation, triangulation and conclusion analysis.

Based on the results of research indicates that the utilization of learning resources to the maximum can improve student learning outcomes. However, in the implementation of the utilization of learning resources of Islamic Religious Education there are several inhibiting factors that are the lack of student motivation in utilizing learning resources as well as available tools, media limitations or tools available and lack of school funding. While the supporting factor is the motivation of teachers, students attention, parents attention, and availability of learning resources that support for the utilization of learning resources of Islamic Education in MTsN Jabung Talun Blitar.

Keywords: Learning Resources, Learning Outcomes

مستخلص البحث

سني ليلة الصالحة. 2017. الاستفادة من التربية الدينية الإسلامية في مصادر التعلم تحسين نتائج التعلم مسألة الفقه الحج والحج الصف الثامن المدارس الوسط الحكومية بليتار. أطروحة، وزارة التربية الإسلامية، والتدريس كلية جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف .
المشرف : اغوس موكتي وبيوو الماجستير

مصادر التعلم هي كل الأشياء التي توجد حول أنشطة التعلم البيئية التي وظيفيا يمكن استخدامها للمساعدة في تحسين نتائج التعلم. واحدة من عوامل النجاح في التعلم هو مصادر التعلم التي يمكن استخدامها بشكل كامل من قبل المعلمين والمتعلمين. مصادر التعلم ليست مجرد موضوع أو المحتوى، ولكن يمكن أن يكون شخص والأدوات والتقنيات والبيئة التي تعلم، فضلا عن الأنشطة التي نفذت في أنشطة التعلم. الفقه المواد التعليمية المحتوى في الحج والعمرة، وهناك حاجة إلى دور مصادر التعلم كمرية في محاولة واعية لتحقيق أقصى قدر من عملية نقل المعرفة نقل للمتعلمين لتحسين مخرجات التعلم الخاصة بهم.

والغرض من هذه الدراسة هي: (1) وصف استخدام مصادر التعلم التربية الإسلامية لتحسين مخرجات التعلم الفقه الحج والعمرة المادي طلاب الصف الثامن المدارس الوسط الحكومية بليتار. (2) وصف لتثبيط عامل ودعم استخدام مصادر التعلم التربية الدينية انتقاد في المدارس الوسط الحكومية بليتار.

وكان هذا البحث النوعي. وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة المقابلات والملاحظة والتوثيق. بدأت مرحلة تحليل البيانات في البحوث النوعية عموما تحليل جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات والتثليث والاستنتاج.

واستنادا إلى النتائج أظهرت أن استخدام مصادر التعلم إلى أقصى حد ممكن لتحسين نتائج الطلاب التعلم. ولكن استخدام مصادر التعلم في تنفيذ التربية الإسلامية، وهناك العديد من العوامل التي تحول دون عدم وجود دوافع الطلاب في استخدام الموارد والأدوات التي تتوفر، وسائل الإعلام المحدودة أو الأدوات المتوفرة وعدم وجود تمويل المدارس التعلم. بينما تدعم عامل هو الدافع للمعلمين، انتباه الطلاب، والاهتمام من الآباء والأمهات، وتوافر مصادر التعلم التي تدعم لاستخدام مصادر التعلم التربية الإسلامية في المدارس الوسط الحكومية بليتار.

كلمات البحث: تعلم المصدر، نتائج التعلم

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹ Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.²

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI harus memiliki wawasan dan pemahaman terhadap materi serta mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari secara lebih mudah dan cepat.

Materi Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah yang meliputi: mata pelajaran Al-quran Hadist, Fikih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai contohnya pada mata pelajaran Fikih dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi haji dan

¹ Abdul Majid & Dian Andatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 130-131

² Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm 1

umroh. Fikih membahas bagaimana tata cara pelaksanaan haji dan umroh, sedangkan Aqidah Akhlak membahas tentang haji dan umroh termasuk rukun islam yang ke lima. Materi haji dan umroh pada mata pelajaran PAI di tingkat Madrasah Tsanawiyah ini merupakan lanjutan dari materi PAI di tingkat MI, di mana peserta didik pada tingkat Madrasah Tsanawiyah merupakan tahap perkembangan peralihan dari perkembangan kongnitif pada tahap Operasional Kongkrit menuju pada tahapan Operasional Formal.

Pada umumnya pembelajaran PAI disekolah khususnya di MTs dilaksanakan di dalam ruangan kelas saja dengan menggunakan metode ceramah yang menurut siswa hal ini sangatlah membosankan serta sumber yang digunakan hanya terbatas pada buku siswa saja. Sedangkan di lingkungan sekolah sangatlah mendukung sarana dan prasarananya di mana hal ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru PAI salah satunya adalah guru Fikih.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).³ Pada materi haji dan umroh yang terdapat di materi Fikih kelas VIII membutuhkan langkah atau tata cara tersendiri untuk memahami siswa

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 0009121 Tahun 2013

dalam memahami materi. Untuk itu, sebagai pendidik harus memahami sumber belajar apa yang dapat membantu siswa dalam memahami materi. Sehingga pembelajaran yang sedang dilaksanakan agar mencapai hasil yang lebih maksimal dengan menggunakan sumber belajar dibanding dengan tidak menggunakan sumber belajar. Dalam memahami materi haji dan umroh, guru bisa memanfaatkan berbagai macam jenis sumber belajar baik sumber belajar yang dirancang maupun sumber belajar yang dimanfaatkan seperti jenis sumber belajar berupa bahan yang dirancang yaitu video, slide, buku, gambar mengenai haji dan umroh.

Peserta didik untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah yang rata-rata berumur antara 12 sampai 15 tahun termasuk dalam perkembangan kognitif pada tahap Operasional Formal sebagaimana Piaget mengungkapkan bawasannya tahap Operasional Formal ini antara umur 11 atau 12 sampai 18 tahun. Proses belajar yang dialami seorang anak pada tahap sensorimotor tentu akan berbeda dengan proses belajar yang dialami oleh seorang anak pada tahap Preoperasional, dan akan berbeda pula dengan mereka yang sudah berada pada tahap Operasional Konkret, bahkan dengan mereka yang sudah berada pada tahap Operasional Formal.⁴ Secara umum, semakin tinggi tahap perkembangan kognitif seseorang akan semakin teratur dan semakin abstrak cara berpikirnya. Guru seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif pada muridnya agar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajarannya sesuai dengan tahap-

⁴ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Penerbit Rineika Cipta, 2004), hlm. 39-40.

tahap pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Pembelajaran disekolah menurut seorang guru untuk memperoleh hasil yang optimal, tidak hanya memanfaatkan apa yang ada di dalam kelas, tapi harus mampu menelusuri berbagai sumber pembelajaran yang di perlukan. Guru dituntut tidak hanya menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah saja tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.⁵

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik secara aktif mengalami sendiri proses belajar sehingga kegiatan pembelajaran terjadi jika ada interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Sehingga untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai perancang sumber belajar dan mengusahakan agar siswa dapat aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru di tuntut untuk dapat memahamkan materi kepada siswa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku

⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 156.

aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan pendidik.⁶ Kemudian dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.⁷ Salah satu cara guru dalam pemanfaatan sumber belajar yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan menyediakan sumber belajar untuk dapat digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar meliputi, pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Sumber belajar adalah segala sesuatu dan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu. Sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh peserta didik agar terjadi perilaku belajar. Dalam proses belajar komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal atau secara kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan.⁸

⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. RefikaAditama, 2007), hlm. 8.

⁷ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 1.

⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 196-197.

Sumber belajar mencakup segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru. Demikian pula alat permainan termasuk salah satu sumber belajar. Sumber belajar yang lain seperti : buku refrensi, buku cerita, gambar-gambar, budaya, tempat-tempat kusus dan lain-lain. Jadi segala sesuatu yang di dalamnya memiliki nilai pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar tidak hanya berupa materi atau isi pelajaran, tetapi dapat berupa orang atau guru itu sendiri, bisa berupa alat dan peralatan (media pembelajaran), lingkungan tempat belajar (ruang kelas, masjid, perpustakaan, laboratorium, dll) serta aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar tersebut untuk membantu menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Kondisi lokasi penelitian berada di lingkungan yang mendukung proses pemanfaatan sumber belajar pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan sudah tersedianya sumber belajar seperti masjid, perpustakaan, alat, internet dan juga lingkungan. MTsN Jabung Blitar memiliki masjid yang besar dimana masjid tersebut biasa di gunakan oleh siswa dan guru untuk beribadah.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan peningkatan sumber belajar melalui bagaimana pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar siswa, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam memanfaatkan sumber belajar. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai **“PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI HAJI DAN UMROH SISWA KELAS VIII MTsN JABUNG TALUN BLITAR”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umroh Kelas VIII siswa di MTsN Jabung Blitar ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di MTsN Jabung Talun Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Dari Fokus Masalah diatas penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umroh Siswa kelas VIII di MTsN Jabung Blitar.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN Jabung Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan sumber belajar yang ada disekolah.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian selanjutnya bisa menjadi pengembang dan penyempurna dari hasil penelitian ini dikemudian hari.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini bermaksud untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian terdahulu tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul ini.

1. Lailatul Munawaroh, Penggunaan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Learning Community di Lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan sumber belajar dalam menumbuhkan learning

community untuk para santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo, penelitian ini juga penelitian kualitatif

2. Erista Nur Sofiana, dalam skripsinya berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu”. Pada penelitian ini membahas mengenai perpustakaan sebagai sumber belajar. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif.
3. Siti Marfuatun, Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Singosari. Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan sumber media berbasis multimedia dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber belajar dan juga hasil belajar siswa, penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif.

Tabel 1: Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penelitian, Judul, Bentuk Skripsi, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lilatul Munawaroh, Penggunaan Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Learning Community di Lingkungan Pondok	Sama-sama meneliti tentang sumber belajar	Penggunaan sumber belajar	Pemanfaatan sumber belajar

	Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo, Skripsi PAI, UIN Maliki Malang, 2010.			Pendidikan Agama Islam
2	Erista Nur Sofiana, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu, Sripsi PAI, UIN Maliki Malang, 2012.	Sama-sama meneliti tentang sumber belajar	Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam
3	Siti Marfuatun, Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Singosari, Skripsi PAI, UIN Maliki Malang, 2010	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan hasil belajar	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	Hasil Belajar Siswa

F. Definisi Istilah

1. Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang, lingkungan, atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

2. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh.
3. Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam adalah bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan agama islam
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar, serta perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam kajian teori ini dibahas hal-hal sebagai berikut : pengertian belajar, pengertian sumber belajar, sumber belajar pendidikan agama islam, pendidikan agama islam dan hasil belajar siswa.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitannya dengan penelitian adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab keempat, berisikan paparan data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil temuan lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus masalah penelitian, yaitu deskripsi singkat latar belakang yang meliputi data yang menjawab fokus penelitian yaitu, bagaimana pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi haji dan umroh kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar serta faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan sumber belajar yang ada di MTsN Jabung Talun Blitar.

Bab kelima, dalam bab ini memaparkan analisis data mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Hasil belajar fikih materi haji dan umroh kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar.

Bab keenam, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penulis dan memberikan saran bagi pendidik mengenai bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam suatu interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini relatif konstan dan berbekas.⁹ Perubahan ini relatif konstan dan berbekas yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang dilakukan baik melalui pengalaman dan pelatihan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang relatif konstan dan berbekas dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

B. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber belajar

Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah, misalnya buku-buku, alat, dan lingkungan. Pengertian itu masih banyak dipakai saat ini oleh sebagian besar guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para

⁹ Darsono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 36

¹⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 211

guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu baik yang ada diluar diri peserta didik berupa perangkat materi yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan dua jenis yaitu : pertama, sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya: buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, dan lain-lain. Kedua, sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak langsung dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, terminal, dan lain-lain.¹²

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 177

¹² Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 109

b. Fungsi Sumber Belajar

Ada beberapa fungsi sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan jalan :
 - a.) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - b.) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara :
 - a.) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 - b.) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan cara :
 - a.) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
 - b.) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan :
 - a.) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.
 - b.) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.

5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu :

- a.) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit.
- b.) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang menembus batas geografis.¹³

Fungsi-fungsi diatas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

c. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Jika sumber belajar diklasifikasikan menurut jenis sumber belajarnya, maka akan tersusun sebagai berikut:

1. Pesan (*message*)

Pesan adalah informasi pelajaran yang akan disampaikan yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data. Dalam sistem persekolahan, pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik¹⁴.

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah tau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan

¹³ Iskandar, op.cit., hlm.205

¹⁴Bambang Warsito, M.Pd. *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm. 209

secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen misalnya silabus, peraturan pemerintah, kurikulum. Pesan nonformal yaitu pesan yang ada dilingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran misalnya cerita rakyat, legenda, prasasti, kitab-kitab kuno dan peninggalan sejarah lainnya.

2. Manusia (*People*)

Orang adalah manusia yang berperan sebagai penyimpan, dan penyaji pesan. Orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar seperti Guru, instruktur, widyaiswara. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politis, tenaga kesehatan, pertanian ,arsitek, psikolog, lawyer, politis penguasa dan lain-lain.

3. Bahan (*Materialis*)

Bahan adalah perangkat lunak yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun dirinya sendiri. Bahan merupakan suatu format yang di gunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti

buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*over head transparency*), program slide alat peraga dan sebagainya (biasa disebut *softwarwe*).

4. Alat (*Device*)

Alat yang dimaksud disini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering juga disebut perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 diatas. Di dalam mencakup multimedia projector, slide projector, OHP, film, tape recorder dan sebagainya.

5. Teknik

Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan. Teknik ini digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Di dalam mencakup ceramah, permainan / simulasi, tanya jawab, sosiodrama, dan sebagainya.

6. Latar atau lingkungan

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruangan, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium,

tempat workshop, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

Sumber belajar yang diuraikan di atas, merupakan komponen-komponen yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Secara khusus untuk kategori bahan (*matterials*) dan alat (*device*) yang kita kenal sebagai software dan hardware taklain adalah media pendidikan.

Selain klasifikasi tersebut, sumber belajar diklasifikasikan juga menjadi dua yaitu sumber belajar yang dirancang (*learning resources by utilization*). Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang sengaja direncanakan dan disiapkan untuk tujuan pengajaran tersebut. Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sumber belajar yang tidak direncanakan atau tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi langsung dipakai guna kepentingan pengajaran, diambil langsung dari dunia nyata jika dimanfaatkan dengan baik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kedua jenis sumber belajar tersebut akan sama-sama efektif untuk pembelajaran. Contoh-contoh sumber belajar seperti pengklasifikasian diatas diberikan pada tabel berikut :¹⁵

¹⁵Harjali, *Teknologi Pendidikan* (Ponorogo : STAIN Po press, 2011), hlm. 124-127.

Tabel jenis-jenis sumber belajar

Jenis sumber belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	dimanfaatkan
Pesan	informasi yang harus disajikan oleh komponen lain: dapat berbentuk ide, fakta, makna, dan data	Bahan – bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasehat
Manusia	Orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan dan atau penyalur pesan	Guru, aktor, siswa, pembicara, pemain	Narasumber, pemuka masyarakat, pemimpin kantor, responden
Bahan	media yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Film, slide, buku, gambar	Relief, candi, arca, peralatan tukang kayu
Peralatan	Sesuatu media yang menyajikan pesan yang ada dalam software	OHP, Proyektor, slide, film, tv	Generator, mesin, alat alat mobil

Teknik	prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, alat, tata tempat dan orang untuk menyampaikan pesan	Ceramah, diskusi, kuliah, simulasi	Pemain, sarasehan, percakapan biasa
Lingkungan	Situasi sekitar dimana pesan disalurkan	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, auditorium	Taman, kebun, ponpes, museum,

d. Kriteria dalam memilih Sumber Belajar

Kriteria umum yang terdapat di dalam penentuan sumber belajar. Di mana, kriteria umum ini merupakan ukuran kasar dalam memilih berbagai sumber belajar, misalnya:

1. Ekonomis atau biaya, apakah ada biaya untuk penggunaan sumber belajar (yang memerlukan biaya) Misalnya, overhead projector (OHP) beserta transparansinya, video tape/tv beserta cassetnya dan sebagainya.
2. Teknisi atau tenaga, yaitu entah guru atau pihak lain yang mengoperasikan suatu alat tertentu yang

dijadikan sumber belajar. Adakah tersedia teknisi khusus/pembantu atau guru guru itu sendiri, apakah dapat mengoperasikannya? misalnya, cara mengoperasikan slide, video tape/tv, laboratorium dan sebagainya.

3. Bersifat praktis dan sederhana, yaitu mudah dijangkau mudah dilaksanakan dan tidak tertalu sulit/ langka.
4. Bersifat fleksibel, maksudnya sesuatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar jangan bersifat kaku atau paten, tapi harus mudah dikembangkan, bisa dimanfaatkan untuk tujuan pengajaran, tidak mudah dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Relevan dengan tujuan pengajaran dan komponen komponen pengajaran lainnya.
6. Dapat membantu efisien dan kemudahan kemudahan pencapaian tujuan pengajaran/belajar.
7. Memiliki nilai positif bagi proses/aktifitas pengajaran khususnya peserta didik
8. Sesuai dengan interaksi dan strategi pengajaran yang telah dirancang /sedang dilaksanakan.

Selain kriteria yang kemukakan di atas, kriteria Sumber Belajar lain yang berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

1. Sumber belajar guna memotivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan meningkatkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah, dan sebagainya,
2. Sumber belajar untuk pembelajaran, kriteria ini paling umum dipakai oleh para guru dengan maksud untuk memperluas bahan pengajaran, melengkapi kekurangan bahan, sebagai kerangka mengajar yang sistematis.
3. Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat di observasi, di analisis dan dicatat secara teliti dan sebagainya. Jenis sumber belajar ini di peroleh secara langsung dari masyarakat atau lingkungan.
4. Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Beberapa ciri yang perlu diperhatikan, misalnya:
 - a. Sebelum mulai perlu diketahui:
 - (1) Apakah masalah yang dihadapi sudah cukup jelas sehingga bisa diperoleh sumber belajar yang tepat?
 - (2) Apakah sumber belajar bisa disediakan?
 - (3) Dimana bisa diperolehnya?
 - b. Mempertimbangkan bukti bukti:
 - (1) Apakah sumber belajar masih aktual?
 - (2) Bagaimana jenisnya?
 - (3) Adakah sumber belajar lain yang dapat dipakai?

- c. Membuat kesimpulan mengenai benarkah kesimpulan yang diambil atas dasar sumber belajar itu ?
5. Sumber belajar untuk presentasi. Kriteria ini menjelaskan bahwa sumber belajar sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan. Jadi, fungsinya tentu bukan penyampai pesan atau informasi ataupun data, melainkan sebagai strategi, teknik atau metode.¹⁶

Adapun prinsip-prinsip mengenai pemanfaatan sumber belajar sebagai berikut :

- a. Mengacu pada tujuan intruksional.

Pemilihan dan pemanfaatan jenis sumber belajar apapun harus berdasarkan tujuan intruksional. Dengan demikian guru tidak boleh begitu saja menggunakan sumber belajar yang ada tanpa memikirkan kesesuaiannya dengan tujuan intruksional. Kalau prinsip itu diabaikan maka sudah dapat diduga proses belajar mengajar pasti tidak akan mencapai yang ditargetkan dan siswa yang belajar akan menjadi kelinci percobaan.

- b. Berorientasi pada siswa.

Ciri pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang berorientasi pada siswa dan disajikan melalui sumber belajar dan teknik yang menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan, mengesankan dan diselenggarakan dengan penuh kasih sayang.

¹⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm.137

c. Proses pemanfaatannya berjenjang.

Biasanya dalam mendesain dan membuat sumber belajar sudah disesuaikan dengan jenjang belajar masing-masing bidang studi dan subsidi, serta dimulai dari yang mudah dan konkrit ke abstrak dan sulit. Sumber belajar harus terkombinasi dan menyatu dengan proses belajar mengajar. Makin banyak sumber belajar yang dimanfaatkan makin lengkap dan makin sesuai dengan masing-masing komponen sistem.

C. Sumber Belajar PAI

a. Pengertian Sumber Belajar PAI

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.¹⁷

Dengan demikian sumber belajar PAI merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang

¹⁷ Wina, Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Media Group, 2008), hlm. 867

berkaitan dengan pendidikan agama islam. Hal ini di karenakan hakikat dari belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru. Sumber belajar PAI merupakan segala sesuatu hal yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar PAI sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI.

b. Pemanfaatan Sumber Belajar PAI

Pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.

1. Pemanfaatan Sumber belajar dengan menggunakan model ASSURE

Model ASSURE ini adalah model yang paliing sederhana. Model desain pembelajaran ini merupakan singkatan dari komponen atau langkah penting yang terdapat di dalamnya, yaitu, menganalisis karakteristik siswa (*Analyzer learner characteristic*), menetapkan tujuan pembelajaran (*State performance objectives*), memilih metode, media dan materi pelajaran (*Select methods, media, and materials*), menggunakan teknologi, media, dan materi (*Utilize materials*), mengaktifan keterlibatan siswa (*Requires learner participation*), evaluasi dan revisi (*Evaluation and revision*).

Model pemebelajaran ini lebih berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan

aktivitas pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan model desain pembelajaran ASSURE perlu dilakukan tahap demi tahap (sistematik) dan menyeluruh (holistik) agar dapat memberikan hasil yang optimal yaitu terciptanya pembelajaran sukses.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar yang dapat Dioptimalkan

Dalam hal ini siswa dapat memanfaatkan sumber belajar berupa benda-benda yang ada di sekitar. Contohnya : barang bekas, kebun, rumah pemukiman, dll

3. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan, dll.

D. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri atas dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata *didik* yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui latihan.¹⁸ Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang

¹⁸ Kamus Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.1

agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.¹⁹

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata *adab* dipakai untuk kesusastraan, dan *tarbiyah* digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.²⁰ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar operasional pendidikan Islam ada enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis, dan filosofis. Keenam macam dasar itu berpusat pada dasar filosofis. Penentuan dasar tersebut agaknya sekuler selain tidak memasukkan dasar religius, juga menjadikan filsafat sebagai induk dari segala dasar. Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi *frame* bagi

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 200) , hlm. 3.

²⁰ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, (Yogyakarta: Pustaka Felicha,2009), hlm. 12

setiap aktivitas yang bernuansa keislaman. Dengan agama, semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai *ubudiyah*, Oleh karena itu, dasar operasional pendidikan yang enam di atas perlu ditambahkan dasar yang ketujuh, yaitu :²¹

1. Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh. Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Hasyr ayat 18: *“Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.”* Misalnya, bangsa Arab memiliki kegemaran untuk bersastra, maka pendidikan sastra di Arab menjadi penting dalam kurikulum masa kini. Sebab, sastra selain menjadi identitas dan potensi akademik bagi bangsa Arab juga sebagai sumber perekat bangsa.

2. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio budaya, yang mana dengan sosio budaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar.

²¹ Hasan Langgulung, , *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), hlm. 6-12

3. Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjannya.

4. Dasar Politik dan Administratif

Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.

5. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.

6. Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya, Bagi masyarakat sekuler dasar ini menjadi acuan terpenting dalam pendidikan. Sebab, filsafat bagi mereka merupakan induk dari segala dasar pendidikan.

7. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini secara detail telah dijelaskan pada sumber pendidikan Islam.

Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam. Sebab dengan dasar ini, semua kegiatan pendidikan jadi bermakna.²²

c. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan

²² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 44-47

keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

1. Aspek Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
2. Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qiradh*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.

d. Materi haji dan umroh di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII semester genap

Materi haji dan umroh di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII semester genap meliputi

- A. Standar Kompetensi
 1. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah
- B. Kompetensi Dasar
 1. Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah
 2. Menjelaskan macam-macam haji
 3. Mempraktekkan tata cara ibadah haji dan umrah
- C. Indikator
 1. Siswa dapat menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah
 2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam haji

3. Siswa dapat mempraktekkan tata cara ibadah haji dan umrah
 Sehingga materi ini meliputi Pengertian dan Hukum Haji, Syarat Wajib dan Syarat Sah Haji, Rukun Haji, Wajib Haji, Beberapa Larangan bagi Orang yang Melakukan Ibadah Haji, Dam (denda) Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Haji, dan Umrah.

E. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berikut ini adalah beberapa Pengertian Hasil Belajar menurut para ahli :

- 1.) Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru.
 - a) Dilihat dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar.
 - b) Dari sisi guru hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran.²³

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta 2006) , hlm.

- 2.) Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁴
- 3.) Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.²⁵

Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

b. Bentuk-bentuk hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran. Ada 5 macam bentuk hasil Belajar :

²⁴ Wardhani, Igak, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka 2007), hlm. 50

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 1994), hlm. 23

1. Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan)
2. Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)
3. Informasi Verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
4. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Hasil belajar dapat diklasifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:
 - a) pemahaman terjemahan,
 - b) pemahaman penafsiran,
 - c) pemahaman eksplorasi.

- 3) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- 4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- 5) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif meliputi :

- 1) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- 2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan

mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.²⁶

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- 1) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- 3) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.²⁷

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S.Bloom. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa keranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

c. Penilaian Hasil Belajar

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta 2006), hlm. 206.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 1995), hlm. 24

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresepasi dan keterampilan.²⁸ Dimana dalam penilaian ini meliputi penilaian dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, namun dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melaksanakan pembelajaran. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

- 1.) Faktor intern meliputi : faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan.
- 2.) Faktor ekstern meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Selain itu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yakni :

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5

pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik disekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut :

a) Lingkungan Alami

Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi peserta didik yang hidup didalamnya salah satunya udara yang tercemar, oleh karena itu keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik disekolah. Belajar dengan keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang pengap.

b) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan msosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya disekolah, ketika anak didik berada disekolah, maka dia berada dalam sistem sosial disekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar disekolah.²⁹

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hlm.142

b. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah. Adapun yang terdapat dalam faktor instrumental yakni:

- a) Kurikulum : tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, sebelum guru programkan sebelumnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rincian jelas sasarannya
- b) Program : Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana.
- c) Sarana dan fasilitas : Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang stretegis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah

pemilikan gedung sekolah, yang didalamnya da ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

d) Guru : guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajarn itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.³⁰

e). Kondisi Fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlaianan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereeka lekas lelah mudah ngantuk, dan sukar menerima pelajaran.

³⁰ *Ibid*, hlm.151

f). Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, maka dari itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah factor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Demi jelasnya, kelima factor ini akan diuraikan satu demi satu.

Yakni :

- 1) Minat : suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dipartisipasikan dalam suatu aktivitas.
- 2) Kecerdasan : seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf intelegensi tidak mengalami penurunan, yang menurun hanya penerapannya saja, terutama setelah berumur 65 tahun ke atas bagi mereka alat indranya mengalami kerusakan.
- 3) Bakat : disamping *intelegensi* (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap

proses dan hasil belajar seseorang hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang.

- 4) Motivasi : mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik agar anak didik termotivasi untuk belajar. Disini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motivasi secara akurat dan bijaksana.³¹

³¹ *Ibid*, hlm.167

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif.. Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah peneliti ingin mengetahui sumber belajar apa saja yang ada di MTsN Jabung Talun Blitar dan apa saJa manfaatnya. Namun peneliti juga menggunakan sedikit pendekatan kuantitatif untuk memfasilitasi penelitian kualitatif yaitu di gunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah memanfaatkan sumber belajar yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³² Dimana instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai

³² Lexy J. Moeleong, op.cit., hlm. 168

bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan untuk memperoleh pemecahan masalah saat penelitian berlangsung.³³ Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Jabung Blitar, yang merupakan salah satu Madrasah Negeri yang berada di daerah Blitar.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber yaitu dari pengamatan dan hasil wawancara dengan dua mata pelajaran Fikih yaitu Miftah S.Ag dan Zulaikhah S.Ag, wakil ketua sarana dan prasarana yaitu Miftahuddin S.Ag, pengurus perpustakaan yaitu Fariska kusuma M

³³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.53

S.I.P dan siswa di MTsN Jabung Talun Blitar diantaranya adalah Dila Mutiara S, Elisa Syafa'atul M, Nabila Afifah, dan Cindy Trianita.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh diluar kata-kata tindakan yakni sumber data tertulis. Sehingga sumber data sekunder diambil peneliti berasal dari buku Fikih yang terdapat materi haji dan umroh kelas VIII, serta dokumen hasil belajar siswa pada materi haji dan umroh yang nantinya akan digunakan penulis dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewer telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam wawancara berstruktur pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukannya. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menghimpun berbagai informasi tentang, pemanfaatan Sumber Belajar guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Informan dalam wawancara ini adalah guru Fikih yang memanfaatkan sumber belajar Pendidikan Agama Islam yaitu Zulaikhah S.Ag dan Miftah S.Ag, wakil kepala sarana dan prasarana yaitu Miftakhuddin S.Ag sebagai pengawas yang mengamati proses pemanfaatan sumber belajar, Pengurus Perpustakaan yaitu Fariska Kusuma M, S.I.P, dan siswa MTsN Jabung

Talun Blitar di antaranya Dila Mutiara S, Elisa Syafa'atul M, Nabila Afifah, dan Cindy Trianita. Dengan ini akan diketahui juga apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan sumber belajar di sana.

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sumber data. Tanya jawab sepihak maksudnya adalah pengumpul data (peneliti) aktif bertanya kepada informan, sementara pihak yang ditanya (informan) aktif memberikan jawaban atau tanggapan.. Dengan menggunakan metode ini data representatif dapat dikumpulkan dari seluruh pihak yang terkait dengan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang ada di MTsN Jabung Blitar.

b. Observasi

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian dalam atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.³⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain. Peneliti langsung ikut serta dalam obyek yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti langsung melakukan observasi ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang bagaimana pemanfaatan

³⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2006). Hlm.181

sumber belajar di MTsN Jabung Blitar maupun keadaan sarana dan prasarana yang ada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, dokumen, catatan, arsip dan sebagainya.³⁵ Pada teknik dokumentasi ini peneliti mencari data nilai siswa dari guru mata pelajaran Fikih kelas VIII. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar guru PAI oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang dicantumkan juga berupa foto-foto saat penelitian berlangsung yaitu foto wawancara dengan guru-guru Fikih, foto wawancara dengan wakil ketua sarana dan prasarana, foto wawancara dengan pengurus perpustakaan, dan foto-foto wawancara dengan siswa. Selain foto peneliti mencari data hasil belajar siswa dari guru sebelum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal serta arsip daftar sarana dan prasarana yang ada di MTsN Jabung Talun Blitar.

F. Analisis Data

Analisis adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.158

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Tahap analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Analisis selama pengumpulan data, kegiatan analisis data selama pengumpulan data dimulai setelah peneliti mengetahui hasil belajar siswa yang kurang dari ketuntasan maksimum. Hal ini dilihat dari daftar nilai siswa sebelum guru memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.
- b. Reduksi data dalam penelitian ini merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis peneliti mengenai sumber belajar yang ada di MTsN Jabung Talun Blitar.

³⁶ Lexy J.Moeleong, op.cit., hlm 248

c. Penyajian data (data display), pada tahap penyajian data ini dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan informasi yang telah didapat peneliti mengenai sumber belajar yang ada di MTsN Jabung talun Blitar kemudian informasi tersebut disusun sehingga nantinya dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.

d. Triangulasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi untuk mengecek data tentang keabsahan dengan memanfaatkan sumber di luar data sebagai pembanding. Triangulasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk : (1) membandingkan pengamatan peningkatan hasil belajar siswa sebelum memanfaatkan sumber belajar dengan sesudah memanfaatkan sumber belajar, kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dan juga arsip nilai ulangan harian siswa, (2) mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian, khususnya dengan dosen pembimbing.

e. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁷ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, maka pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dengan wawancara kepada guru, waka kurikulum, pengurus perpustakaan dan siswa.

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan cara membandingkan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

1) Menyusun pedoman wawancara

Penyusunan pedoman wawancara pada penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian, pedoman wawancara yang digunakan dalam mengumpulkan data dari informan yaitu wakil ketua sarana dan prasarana, guru, pengurus perpustakaan dan siswa.

³⁷ *Ibid*, hlm. 372

2) Mendatangi Informan

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti perlu mendatangi informan untuk memberi informasi kepada peneliti. Informan pada penelitian ini adalah :

a) Wakil ketua sarana dan prasarana

Peneliti melakukan wawancara dengan wakil ketua sarana dan prasarana MTsN Jabung Talun Blitar yaitu Miftahuddin, S.Ag untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah terlampir dalam pedoman wawancara.

b) Guru Fikih

Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang guru Fikih yaitu Zulaikah, S.Ag dan Miftah, S.Ag untuk mengetahui informasi mengenai bagaimana guru memanfaatkan sumber belajar di MTsN Jabung Talun Blitar, faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan sumber belajar sebagaimana yang sudah terlampir dalam pedoman wawancara.

c) Pengurus Perpustakaan

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus perpustakaan yaitu Friska Kusuma M, S.I.P untuk mengetahui informasi bagaimana sumber belajar perpustakaan itu dimanfaatkan oleh guru dan siswa.

d) Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui sudah sejauh mana siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada di MTsN jabung talun blitar serta untuk mengetahui motivasi siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Peneliti mewawancarai Dila Mutiara S, Elisa Syafa'atul M, Nabila Afifah, dan Cindy Trianita.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengelola data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melalui tahapan sebagai berikut :

- (1). Peneliti membawa surat penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk meminta izin penelitian di MTsN Jabung Talun Blitar untuk mengambil data.
- (2). Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih pada materi haji dan umroh.
- (3).Peneliti meminta arsip nilai dari guru Fiqih untuk melihat bagaimana hasil yang didapatkan oleh siswa.

- (4) Peneliti menemukan banyak siswa yang belum tuntas, sehingga peneliti bertindak untuk menemukan apa yang kurang dari penyampaian guru.
- (5) Peneliti melakukan wawancara kepada guru serta siswa untuk mencari tahu apa penyebab tidak tuntasannya materi haji dan umroh.
- (6) Peneliti mengaplikasikan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang ada di MTsN Jabung Talun Blitar kepada siswa.
- (7) Peneliti melakukan evaluasi kembali setelah siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada di MTsN Jabung talun Blitar.
- (8) Peneliti mengambil kesimpulan mengenai hasil belajar siswa setelah memanfaatkan sumber belajar yang ada di MTsN Jabung Talun Blitar.

c. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Kemudian setelah terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis hasil penelitian dengan menyusun data-data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditetapkan pada bab IV.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama

Islam

1. Sumber belajar masjid

Masjid merupakan sarana yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran karena masjid digunakan sebagai sarana untuk praktek kegiatan ibadah siswa. Selain dari itu masjid juga bisa dipakai sebagai laboratorium agama untuk kegiatan praktek siswa pada materi pembelajaran tertentu seperti sholat namun masjid juga bisa dipakai kegiatan pembelajaran yang membutuhkan suasana baru agar pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman.

“Sumber belajar pendidikan agama islam seperti masjid dapat digunakan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran ibadah siswa seperti sholat. Namun selain dari itu fungsi selain digunakan ibadah, masjid juga dapat difungsikan untuk proses kegiatan pembelajaran jika suasana dikelas tidak begitu nyaman lagi.”³⁸

Hal ini sependapat dengan Zulaikah, S.Ag yang mengatakan bahwa sumber belajar masjid dapat dikatakan sebagai laboratorium agama karena pada mata pelajaran agama khususnya mata pelajaran Fiqih banyak materi yang berkenaan

³⁸ Hasil wawancara dengan Miftakhuddin, S.Ag, waka sarana dan prasarana, pada hari senin 13 Februari 2017 jam 09.38

dengan Fikih ibadah seperti sholat. Sehingga untuk melaksanakan praktek tersebut dapat memakai masjid sebagai laboratorium agama.

“masjid juga dapat dikatakan sebagai sumber belajar karena masjid dapat digunakan praktek siswa mengenai materi Fikih ibadah yang mana dalam praktek tersebut masjid dapat dikatakan sebagai laboratorium agama.”³⁹

Elisa Syafa'atul M siswa MTsN Jabung Talun Blitar juga menjelaskan bahwasannya masjid juga memiliki fungsi sebagai tempat belajar yang nyaman selain dikelas karena kondisi dimasjid lebih sejuk jika dibandingkan dengan dikelas yang panas karena terkadang tidak berfungsinya kipas angin yang ada di kelas.

“saya lebih senang belajar dimasjid jika kondisi kelas kipas anginnya mati. Di masjid suasananya lebih sejuk disbanding dengan diruangan kelas yang terkadang panas saat kipas anginnya tiba-tiba tidak nyala lagi”⁴⁰

2. Sumber belajar perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan salah satunya dengan mengajak siswa untuk mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan pelajaran atau tema yang sedang diberikan.

“Perpustakaan dimanfaatkan biasanya sesuai dengan pelajaran yang diberikan oleh guru, misalnya guru

³⁹ Hasil wawancara dengan Zulaikhah, S.Ag guru Fikih MTsN jabung talun blitar, pada hari selasa 15 Februari 2017 jam 08.20

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Elisa syafa'atul M, siswa MTsN Jabung Talun Blitar, pada hari rabu 22 februari 2017 jam 10.15

memberikan materi untuk mencari referensi-refrensi sesuai dengan tema yang dipelajari saat itu.”⁴¹

Elisa Syafa’atul M selaku siswa MTsN Jabung juga diajar oleh Miftakhuddin, S.Ag mengatakan bahwa pada semester dua atau semester genap ini Miftakhuddin, S.Ag selain mengajar di kelas dengan menggunakan metode ceramah, Miftakhuddin, S.Ag juga mengajak siswanya untuk pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai macam referensi terkait pembelajaran Fikih.

“kami disuruh pak miftah ke perpustakaan untuk meminjam buku paket fikih. Karena pada semester dua ini tidak ada buku LKS nya, jadi kami disuruh pinjam ke perpustakaan.”⁴²

Sumber belajar yang ada di perpustakaan berisikan berbagai macam buku. Seperti yang disampaikan oleh Friska Kusuma M, S.I.P selaku pengurus perpustakaan menjelaskan bahwasanya di dalam perpustakaan tidak hanya berisikan buku pelajaran saja namun banyak sekali buku tunjangan pemerintah yang diperuntukkan bagi siswa berupa buku bacaan umum, majalah, novel, dan bulletin. Selain itu juga ada buku

⁴¹ Hasil wawancara dengan Miftakhuddin, S.Ag waka sarana dan prasarana, pada hari senin 13 Februari 2017 jam 09.45

⁴² Hasil wawancara dengan dila, siswa MTsN jabung blitar, pada hari senin 13 Februari 2017 jam 12.00

sumbangan dari orang tua siswa yang ingin menyumbang buku untuk di pergunakan dipergustakaan.

“Di perpustakaan banyak sekali berbagai macam buku, baik buku pelajaran, buku pelajarannya itu semua pelajaran diwajibkan ada dipergustakaan. Selain buku pelajaran juga ada buku bacaan untuk umum termasuk majalah, bulletin, novel. Dan buku-buku penunjang tersebut selain dari pemerintah juga ada sebagian dari wali murid yang menyumbang untuk perpustakaan. Kalau terkait materi haji dan umroh juga banyak sekali bukunya seperi buku paket Fikih dari kurikulum lama sampai pada kurikulum terbaru”⁴³

3. Sumber belajar lingkungan

Lingkungan MTsN Jabung talun Blitar diuntungkan dengan lokasi yang lokasi kawasan industri yang dapat mengganggu proses pembelajaran siwa.

“MTsN jabung talun blitar ini letaknya sangat strategis dan bisa dijangkau oleh kendaraan karena dekat dengan jalan raya, dan juga sekolahan ini letaknya tidak dilingkungan industri. Jadi seandainya lingkungan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar ya sangatlah cocok apalagi dekat dengan pondok pesantren juga.”

Dalam memanfaatkan sumber belajar harus disesuaikan dengan tema yang ada jadi ketika mengajar tentang materi atau tema yang diajarkan maka guru akan menggunakan sumber

⁴³ Hasil wawancara dengan Friska Kusuma M, S.I.P, pengurus perpustakaan, pada hari 21 Februari 2017 jam 01.23

belajar yang dibutuhkan pada saat itu seperti yang dijelaskan oleh Miftah, S.Ag ketika pelajaran membutuhkan lingkungan untuk membantu proses pembelajaran maka pembelajaran nanti diarahkan pada lingkungan sekolah.

“Kalau saya materi yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ya materi tentang air, macam-macam air yang ada di kelas satu. Tapi kalau pada materi haji dan umroh ini sendiri saya lebih ke sumber belajar alatnya yaitu dengan menggunakan Proyektor untuk memutar video mengenai tutorial haji dan umroh.”⁴⁴

4. Sumber belajar internet

Pemanfaatan sumber belajar internet digunakan untuk mencari masalah-masalah yang terbaru serta dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk mencari bahan pembelajaran selain dari penjelasan guru dikelas baik mencari video mengenai haji dan umroh, maupun bacaan-bacaan mengenai materi yang disampaikan.

“sumber belajar melalui internet sangatlah cocok disini, karena disini sudah disediakan wifi yang diletakkan baik diruang guru maupun perpustakaan dan itu banyak dimanfaatkan oleh siswa untuk mencari materi yang sedang dipelajari saat ini. Contohnya sekarang materi haji dan umroh maka saya suruh anak-anak mencari bagaimanakah pelaksanaan haji dan umroh itu sebenarnya melalui tutorial yang ada.”⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Miftah, S.Ag, guru fikih, pada hari rabu 22 februari 2017 jam 09.00

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Miftakhuddin, S.Ag, ketua sarana dan prasarana MTsN jabung talun blitar, pada hari rabu 22 februari 2017 jam 08.50

Elisa Syafa'atul M siswa kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar juga mengatakan bahwa dengan adanya fasilitas wifi disekolah siswa dapat mencari materi yang belum ada dibuku maka dapat mencarinya melalui internet yang ada disekolahan. Selain dari itu siswa juga dapat mencari materi yang akan datang. Salah satunya mencari video mengenai haji dan umroh.

“ya saat ada tugas seperti mencari video saya dan teman-teman memakai wifi untuk mencari video melalui youtube. Biasanya saya mencarinya di internet kalau jam istirahat atau sepulang sekolah saya duduk disamping perpustakaan untuk download tugas-tugas dari guru. Ya seperti sekarang ada materi haji dan umroh disuruh mencari video maka saya nanti sepulang sekolah akan mencarinya.”⁴⁶

Friska Kusuma M, S.I.P juga menambahkan bahwa internet merupakan salah satu sumber belajar yang terpenting di era modern ini. Hal ini dikarenakan mengikuti perkembangan zaman yang berpengaruh pada adanya teknologi. Karena selain literatur yang berupa buku di perpustakaan, jurnal-jurnal di internet juga penting untuk dijadikan refrensi bagi siswa.

“penggunaan internet sangatlah penting apa lagi pada era modern ini. Karena kecanggihan teknologi ini maka kita harus bisa mengikuti zamannya. Kita dapat mencari hal-hal yang positif melalui internet seperti mencari literature

⁴⁶ Hail wawancara dengan Elisa Syafa'atul M, siswa MTsN jabung talun blitar, pada hari rabu 22 februari 2017 jam 10.15

mengenai jurnal-jurnal sehingga pengetahuan siswa tidak hanya sebatas dibuka yang disediakan sekolah saja.”⁴⁷

Zulaikhah, S.Ag berpendapat bahwasannya internet juga memiliki peran penting dalam pembelajaran selain dari buku. Internet dapat membantu baik guru maupun siswa untuk mempermudah mencari materi selain dari buku. Namun guru harus hati-hati jika menggunakan internet sebagai sumber belajar selain buku yaitu dengan cara setelah siswa mencari di internet guru harus mengevaluasi hasil apa yang telah didapatkan oleh siswa kemudian guru membenarkan dengan buku pedoman yang sudah terbukti kebenarannya.

“peranan internet bagi siswa maupun guru sangatlah penting. Karena internet dapat membantu guru maupun siswa mencari materi pembelajaran selain buku. Tapi guru harus sangat berhati-hati jika menggunakan internet sebagai sumber belajar karena ini adalah mata pelajaran Fiqih dimana pada mata pelajaran ini menyangkut hukum jadi kalau nanti ada kesalahan dari internet yang sumbernya kurang dipercaya maka akan jadi fatal. Jadi solusinya jika guru memakai internet juga sebagai sumber belajar maka guru setelah menyuruh siswa guru harus bisa mengevaluasi kebenarannya.”⁴⁸

5. Sumber belajar alat

Sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar selain itu dapat menjelaskan sesuatu yang tidak mungkin

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Friska Kusuma M, pengurus perpustakaan, pada hari Kamis 23 Februari 2017 jam 09.00

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Zulaikhah S.Ag, guru Fiqih MTsN Jabung Talun Blitar, pada hari Selasa 15 Maret 2017 jam 10.30

diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan kongkret yaitu dengan alat proyektor. Sumber belajar juga dapat menambah dan memperluas pengetahuan secara lebih menarik dan kongkret.

“untuk menjelaskan sesuatu yang tidak mungkin diadakan ya saya menggunakan Proyektor sebagai alat untuk menyajikan video-video yang berkaitan dengan materi contohnya sekarang pada materi haji dan umroh maka menggunakan Proyektor untuk mengetahui secara jelas bagaimana pengaplikasiannya secara langsung.”⁴⁹

Sarana dan prasarana yang ada di MTsN jabung talun blitar banyak sekali yang disampaikan oleh Miftakhuddin S.Ag selaku wakil kepala sarana prasarana beliau menjelaskan di MTsN jabung terdapat aula yang dapat digunakan untuk pembelajaran dalam kelas besar.

Selain itu siswa juga dapat memanfaatkan laboratorium komputer yang didalamnya banyak komputer yang sudah terhubung dengan internet. Dengan begitu maka guru dengan mudah mengajarkan siswa materi mengenai haji dan umroh secara langsung sehingga siswa dapat tertarik untuk mencari sendiri bahan materi dan akan siswa akan lebih semangat.

“Di MTsN Jabung ini banyak sekali sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara maksimal seperti adanya aula yang sangat luas dimana dapat menampung banyak siswa. Selain dari itu disini juga sudah

⁴⁹ Hail wawancara dengan Miftah, S.Ag, guru fikih, pada hari selasa 14 maret 2017 jam 09.00

disediakan labolatorium yang dapat dimanfaatkan oleh semua siswa nanti bisa bergantian antar kelas dalam memakainya sehingga nanti semua sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Jika sarana dan prasarana dapat di manfaatkan secara maksimal maka hasil pembelajaran juga akan mendapatkan hasil yang maksimal juga.”⁵⁰

Menurut Miftakhuddin, S.Ag selaku wakil ketua sarana dan prasarana menjelaskan bahwasannya kebanyakan dari guru sudah memanfaatkan sumber belajar dengan baik termasuk guru-guru yang mengampu pelajaran agama. Namun terkadang ada sedikit rasa malas yang mengganggu sehingga pemanfaatan sumber belajar tersebut tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal. Guru seharusnya bisa memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara maksimal agar hasil yang didapatkan siswa juga dapat maksimal.

“sebenarnya sarana dan prasarananya sudah cukup lengkap untuk pembelajaran hanya saja guru tinggal mau atau tidaknya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada karena rasa malas masih banyak mengganggu jadi ya mungkin hanya seinginnnya saja untuk memanfaatkannya. Andai semua sarana dan prasarana dimanfaatkan secara maksimal dengan cara pengemasan guru yang asik dalam pembelajaran pasti anak-anak akan senang belajar dan dengan itu maka hasil belajar anak akan meningkat.”⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Zulaikhah, S.Ag, guru fikih, pada hari rabu 15 maret 2017 jam 11.37

⁵¹ Hasil wawancara dengan Miftah, S.Ag, waka sarana dan prasarana, pada hari selasa 15 maret 2017 jam 08.17

Zulaikhah, S.Ag mengatakan selain sarana prasarana yang mendukung media juga mendukung dalam proses pembelajaran yaitu Proyektor karena Proyektor sangatlah membantu dalam proses pembelajaran karena dengan adanya Proyektor tema pembelajaran yang akan diajarkan terkadang menggunakan video terkadang juga membutuhkan praktek.

“Dengan adanya Proyektor sangat membantu proses pembelajaran karena dengan adanya Proyektor ini anak-anak lebih tertarik sehingga dapat dikatakan pembelajaran jadi lebih interaktif. Karena materi yang kita ajarkan terkadang juga membutuhkan praktek maka sebelum praktek kami membeikan contohnya melalui video”⁵²

Dalam penyampaian materi siswa lebih senang jika penyampaiannya tidak monoton karena biasanya hanya dengan menggunakan ceramah dan cerita saja tanpa menggunakan media. Siswa lebih senang jika pembelajarannya dengan menggunakan media seperti Proyektor untuk menampilkan slide maupun video. Karena dengan itu siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan kondisi kelas akan bisa terkendali dengan baik.

“Kalau pak Miftah menjelaskan dengan cara ceramah dan menulis sehingga kita mencatat begitu saja setelah selesai materi itu kita diberi soal mengenai materi andai kita di beri video atau slide pasti akan lebih menarik dan memperhatikan pembelajaran dan tidak rame

⁵² Hasil wawancara dengan bu zulaikhah, guru fiqih, pada hari selasa 15 maret 2017 jam 10.30

dikelas. Saya juga lebih memperhatikan jika guru menerangkan dengan menggunakan video karena ada gambarnya bagus sehingga saya semangat dalam mengikuti pelajaran.”⁵³

Sebelum menggunakan sumber belajar yang ada terlebih dahulu guru untuk merencanakan kapan sumber tersebut akan dipakai yaitu dengan cara izin terlebih dahulu jika memang sumber belajar yang akan digunakan sifatnya memerlukan izin. Hal ini diberlakukan agar tidak berbenturan dengan kelas lain dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada.

“Perencanaan itu perlu jelas sumber belajar yang akan digunakan ini sifatnya memerlukan izin terlebih dahulu contohnya mau menggunakan labolatorium komputer maka harus izin terlebih dahulu agar tidak tabrakan dengan kelas lain dalam memanfaatkan labolatorium komputer tersebut. Beda lagi kalau sumber belajar itu dengan menggunakan Proyektor yang ada dikelas maka tanpa harus meminta izin sudah bisa guru langsung memakainya pada saat itu juga.”⁵⁴

6. Peningkatan hasil belajar siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus sebisa mungkin mengurangi rasa malas yang ada karena dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada guru harus punya rencana yang matang untuk mengaplikasikan kepada siswa. Sehingga penyampaian guru ke siswa tidaklah

⁵³ Hasil wawancara dengan Elisa Syafa'atul M, siswa MTsN jabung Blitar, pada kamis 16 maret 2017 jam 12.31

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Miftakhuddin, S.Ag, waka sarana dan prasarana MTsN jabung blitar pada hari jumat 17 maret 2017 jam 09.17

membosankan hanya ceramah didalam kelas saja namun dengan menggunakan sumber belajar yang ada. Dengan memanfaatkan sumber belajar tersebut maka akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan.

“Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka harus memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal dan perencanaan yang matang agar pengaplikasian dari pemanfaatan sumber belajar nanti dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan tidak membosankan.”⁵⁵

Siswa MTsN jabung blitar menginginkan agar pembelajaran menggunakan media yang menarik sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti materi pembelajaran karena jika siswa tertarik pada materi pembelajaran maka siswa dalam memahami materi akan lebih cepat sehingga hal ini akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa itu sendiri.

“ya saya berharap setiap materi yang disampaikan oleh guru itu menggunakan Proyektor agar kami semakin jelas contohnya dikasih seperti video atau ke labolatorium komputer karena dengan begitu kita bisa lebih semangat.”⁵⁶

Dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti mencoba memanfaatkan sumber belajar berupa alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji dan umroh yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan media

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Miftakhuiddin, S.Ag, waka sarana dan prasarana MTsN jabung talun blitar, pada hari sabtu 18 maret 2017, jam 11.20

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Elisa Syafa'atul M, siswa MTsN jabung talun blitar, pada hari sabtu 18 maret 2017, jam 10.00

Proyektor secara maksimal, perpustakaan, serta laboratorium komputer pada materi haji dan umroh ini. Peneliti mengambil kelas VIII untuk pengambilan sampel dan hasil dari pemanfaatan sumber belajar Fiqih pada materi haji dan umroh MTsN Jabung talun blitar sebagai berikut :

No	Nama	UH FIQIH (Sebelum maksimal memanfaatkan sumber belajar)	UH FIQIH (Setelah maksimal memanfaatkan sumber belajar)
1	ABDUL MUIZ ROMADHON	70	80
2	AGUSTIN NUR AQIDIANA	78	86
3	ALIFIA NOVALINDA P. D.	77	86
4	AR FAU'USH SHOFIANA A.	75	78
5	AVIZENA ABDUL AZIZ	69	90
6	CINDI TRIANITA	80	98
7	DILA MUTIARA S.	79	92
8	DINDY GIMNASTIAR	82	80
9	ELISA SYAFA'ATUL M.	84	82
10	EMA SILVIA BUDIANTI	86	90
11	FIAN AHMAD ARDHELISA	70	98
12	FELISA HUSNUL NUZULLAH	75	86
13	IBNU AJI SAJIDIN	78	88
14	LAILA ADI MASTUTI	58	92
15	LUTIA KHOIRU Z.	60	90

16	M. FAHAD NUR	84	94
17	M. SABIL NURIL M.	88	86
18	MUHAMAD ALDI SAPUTRA	76	92
19	MUHAMMAD HANIF A.	72	98
20	MUHAMMAD RIDWAN	79	82
21	NABILA AFIFAH Z.	68	86
22	NAUFAL ARZAK AL FURQON	80	94
23	PUNGKAS PRAYOGA	64	88
24	PUTRA SETIAWAN	72	82
25	RAVI UMA AJI P. W.	85	92
26	REYHAN SABILA H.	87	88
27	RIAS ARELIANI	77	86
28	SALASABILA ARUM T. L.	75	80
29	SARINING TYAS S.	70	82
30	SHABNA SYAFIRATUNNISA	68	92
31	TUTUS HAFIDAH	77	80
32	YOGA PRASETYO	80	82

Berdasarkan tabel hasil belajar diatas dapat terlihat dengan jelas bahwasannya hasil ulangan harian Bab Haji dan Umroh antara sebelum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dan setelah memanfaatkan sumber belajar secara maksimal terlihat cenderung meningkat.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Faktor Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Miftakhuddin, S.Ag menjelaskan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan sumber belajar yang utamanaya adalah kerjasama antara orang tua dan guru karena untuk memaksimalkan pembelajaran seorang guru dan orang tua harus saling bekerjasama hal ini disarankan pendidikan tidak hanya disekolah saja namun juga dirumah.

“faktor pendukung keberhasilan pendidikan sebenarnya adalah bentuk kolaborasi antara orang tua dan guru. Karena disini sekolah utamanya adalah sebagai sarana bagi peserta didik jadi harus ada dukungan orang tua juga dalam menentukan keberhasilan anak.”⁵⁷

Zulaikhah, S.Ag juga menjelaskan bahwasannya faktor pendukung dari pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yaitu ketersediaannya sumber materi pembelajaran yang ada diperpustakaan yang lengkap dimana di perpustakaan sudah tersedia semua buku yang dibutuhkan oleh siswa terkait materi haji dan umroh yaitu diataranya buku siswa dari tahun ketahun sampai buku bacaan mengenai haji dan umroh sudah ada disana, sumber belajar internet yang sudah tersedia sehingga siswa dengan mudah mengakses internet untuk mencari bahan pembelajaran

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Miftakhuddin, S.Ag, wakil ketua sarana dan prasarana MTsN jabung talun blitar pada hari selasa 21 maret 2017 pukul 09.50

terkait materi yang sedang di pelajari saat itu, sumber belajar alat yaitu proyektor dikelas dimana alat ini dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, serta masjid yang sangat luas yang dapat digunakan oleh guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran selain di kelas.

“yang menjadi faktor pendukung dari pemanfaatan sumber belajar ini diantaranya adanya perpustakaan yang dapat dimanfaatkan siswa dalam belajar mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi karena perpustakaan kami sudah menyediakan berbagai macam buku khususnya pada materi fikih banyak sekali buku-buku dari kurikulum lama hingga kurikulum baru. Selain dari itu adanya proyektor sangat membantu guru agar lebih mudah menjelaskan materi kepada siswa, dan masjid juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat selain kelas untuk melaksanakan pembelajaran selain dikelas karena biasanya siswa kebanyakan jenuh di kelas maka agar lebih semangat saya mengajaknya ke masjid”⁵⁸

Hal ini senada dengan Nabila Afifah Z siswa MTsN jabung talun blitar yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar di MTsN Jabung talun blitar adalah tersedianya buku diperpustakaan, adanya proyektor, serta laboratorium yang sangat membantu dalam mencari materi yang ditanyakan oleh guru.

“kalau faktor pendukung dari pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar adalah adanya proyektor, buku-buku perpustakaan dan saya sangat senang jika diajak ke laboratorium karena disana kita dapat memakai internet

⁵⁸ Wawancara dengan Zulaikhah, S.Ag, guru fikih MTsN jabung talun blitar pada hari selasa 21 maret 2017 pukul 01.38

untuk menjawab pertanyaan guru dan saya rasa bisa sangat cepat menjawabnya.”⁵⁹

Cindy Trianita siswa MTsN Jabung Talun Blitar juga menjelaskan bahwa dengan adanya sumber belajar yang dapat dimaksimalkan siswa jadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk ingin tahu sehingga nilai siswa menjadi lebih meningkat.

“saya senang jika diajak ke perpustakaan, ke laboratorium computer karena di perpustakaan dan dilaboratorium suasananya beda dengan dikelas dan menjadikan semangat saya untuk mencari buku kalau diperpustakaan, dan saya suka mencari di internet juga saat berada dilaboratorium komputer.”⁶⁰

2. Faktor Penghambat Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan

Agama Islam

Faktor penghambat dari pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yaitu tingkat kesadaran. Kesadaran yang dimaksud disini adalah kesadaran siswa dan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada.

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar disini adalah kesadaran siswa seperti kalau tidak disuruh keperpustakaan ya siswa tidak mau pergi ke perpustakaan. Nah disini guru harus mengarahkan siswa agar pergi ke perpustakaan.”⁶¹

Senada dengan Friska kusuma M, S.I.P pengurus perpustakaan menjelaskan bahwasannya kebanyakan siswa yang ke perpustakaan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Nabila, siswa MTsN jabung talun blitar pada hari senin 23 mei 2017 jam 10.45

⁶⁰ Hasil wawancara dengan cindy, siswa MTsN jabung talun blitar pada hari senin 23 mei 2017 jam 12.20

⁶¹ Hasil wawancara dengan Miftah, S.Ag, guru fukih, pada hari senin 20 maret 2017 jam 10.45

itu disuruh guru untuk mencari materi yang sedang disampaikan saat itu juga.

“Siswa kebanyakan yang datang ke perpustakaan karena disuruh gurunya untuk mencari materi pelajaran saat itu. Masih jarang sekali siswa yang dengan sendirinya datang ke perpustakaan untuk langsung mencari materi pembelajaran. Kalau tidak disuruh gurunya ya tidak ada mbak yang ke perpustakaan.”⁶²

Dalam pemanfaatan sumber belajar berupa alat guru memiliki hambatan yaitu Proyektor yang ada di kelas ada yang rusak dan lama waktu pembenahannya hal ini dikarenakan pendanaannya yang kurang. Hal ini bisa teratasi jika adanya kerjasama kesadaran antara orangtua dan guru. Namun pihak sekolah tidak serta merta langsung meminta kepada wali siswa karena dikhawatirkan hal ini akan menjadi kasus pungutan liar yang sedang ramai diperbincangkan akhir-akhir ini.

“Faktor penghambat yang paling susah itu ketika Proyektor rusak dan kami sedang kekurangan dana untuk memperbaikinya ya kita harus terpaksa menunggu hingga ada pemasukan dana dari atasan untuk memperbaikinya kita tidak bisa serta merta meminta sumbangan dari orang tua siswa karena dikhawatirkan itu akan menjadi isu pungutan liar bagi sekolah.”

⁶² Hasil wawancara dengan Friska Kusuma M, S.I.P, pengurus perpustakaan, pada hari senin 20 maret 2017 jam 12.05

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN jabung talun blitar, serta faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan sumber Pendidikan Agama Islam di MTsN jabung talun blitar. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah guru sebagai pelaksana dalam memanfaatkan sumber belajar, waka sarana dan prasarana selaku guru yang memfasilitasi dalam hal sarana dan prasarana serata siswa yang memanfaatkan sarana dan prasarana.

A. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa responden yang terdapat pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwasannya proses pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar dapat berjalan dengan baik jikaa guru dan siswa memiliki motivasi untuk memanfaatkan sumber belajar tersebut. Hal ini bisa dilihat dari terjadinya peningkatan hasil belajar pada ulangan harian siswa pada bab haji dan umroh antara hasil ulangan pertama yang belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dan hasil ulangan harian yang kedua setelah siswa memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Pada ulangan harian pertama guru hanya

mengandalkan metode ceramah dan menulis saja sehingga siswa tidak begitu memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa sudah menganggap metode ceramah sebagai metode yang sudah biasa dan dianggap kurang menarik sehingga siswa cenderung kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi. Metode ceramah cenderung tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan materi siswa menjadi kurang hal ini dikarenakan dengan metode ceramah materi yang dikuasai oleh siswa akan terbatas pada yang dikuasai oleh guru. Selain itu dengan metode ceramah guru akan sulit mengetahui apakah materi yang telah disampaikan oleh guru sudah dapat dimengerti siswa atau belum. Jika siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah saja maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil namun jika melalui metode ceramah siswa tidak memahami materi yang disampaikan maka hal ini akan berefek pada hasil ulangan siswa yang cenderung kurang bagus. Namun jika guru selain menggunakan metode ceramah guru juga memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolahan dengan cara memaksimalkan pemanfaatan Perpustakaan, Masjid, Laboratorium Komputer, dan Proyektor, hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Masjid, Masjid merupakan sumber belajar yang ada di MTsN Jabung Talun Blitar ini juga memiliki peran yang penting. Meskipun peran masjid ini tidak begitu berperan pada materi haji dan umroh namun masjid bisa sebagai tempat selain kelas untuk menerima materi pembelajaran karena guru bebas mengajak siswa untuk belajar dimanapun yang nyaman bagi siswa untuk dapat bisa menerima materi dengan baik. Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruangan, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat workshop, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, tempat ibadah dan sebagainya.⁶³ Masjid merupakan bentuk dari latar atau lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran masjid dimanfaatkan oleh guru jika kondisi dalam ruangan kelas sangat panas maka guru mengajak siswa untuk pergi ke masjid agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan nyaman. Di MTsN Jabung

⁶³ Harjali, *Teknologi Pendidikan*, (Ponorogo:STAIN Po Press,2011), hlm.124

Talun Blitar ruangan kelas akan menjadi panas jika kondisi cuaca disana panas hal ini dikarenakan kipas angin yang ada dikelas tidak semuanya berfungsi dengan baik sehingga dapat mengganggu kenyamanan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Untuk itu guru memiliki inisiatif sendiri untuk mengajak siswa belajar di masjid karena kondisi masjid yang luas dan sejuk. Siswa lebih senang menerima pembelajaran jika tempat yang digunakan untuk belajar nyaman seperti penjelasan wakil ketua sarana dan prasarana Miftakhuddin S.Ag dan Siswa MTsN Jabung Talun Blitar Elisa Syafa'atul M saat diwawancarai mengenai kondisi kelas yang diinginkan.

- b. Perpustakaan, Guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk mencari buku bacaan terkait materi haji dan umroh. Karena dengan hal ini siswa akan termotivasi untuk datang ke perpustakaan untuk mencari referensi terkait materi yang di suruh oleh guru. Di MTsN Jabung Talun Blitar Perpustakaan dimanfaatkan oleh guru untuk mencari referensi terkait materi yang diberikan oleh

guru seperti penjelasan Miftakhuddin S.Ag sehingga guru memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk mencari referensi terkait materi Haji dan Umroh dimana siswa diberikan tugas untuk mencari pengertian, syarat-syarat, rukun, serta tata cara melaksanakan haji dan umroh. Sehingga siswa dengan sendirinya akan ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

- c. Laboratorium komputer, merupakan sumber belajar yang sangat bagus bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran haji dan umroh. Laboratorium komputer ini dimanfaatkan untuk melatih kemandirian siswa untuk mencari bahan materi yang diajarkan secara individu. Karena jarang guru PAI memanfaatkan laboratorium komputer maka guru (peneliti) memanfaatkan laboratorium ini dengan maksimal dan hasil dari pemanfaatan laboratorium ini siswa lebih semangat untuk belajar dan lebih termotivasi dikarenakan jika siswa sudah terhubung dengan jaringan internet maka rasa ingin tahu siswa tinggi sehingga siswa dengan sendirinya cepat menemukan materi yang di berikan oleh guru kepada siswa. Namun dalam pemanfaatan laboratorium ini

guru juga harus mengawasi secara maksimal agar siswa dapat terkondisikan dengan baik saat berada dilaboratorium.

- d. **Proyektor, Memanfaatkan sumber belajar berupa alat untuk mendukung proses pembelajaran di madrasah salah satunya adalah Proyektor. Media yang digunakan guru (peneliti) di dalam kelas membuat siswa MTsN Jabung Talun Blitar lebih bisa mengekspresikan pemikiran mereka secara luas dan terarah. Karena dengan adanya media ini membuat siswa mempunyai gambaran tentang apa yang dilihatnya secara langsung yaitu berupa foto maupun video terkait materi. Hal ini merupakan salah satu manfaat dari sumber belajar, yakni menjelaskan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, diadakan, atau dilihat secara langsung dan konkret. Maka dengan materi yang terkait dengan haji dan umroh guru menyajikan gambar-gambar slide mengenai materi haji dan umroh selain gambar, guru juga memberikan video mengenai manasik haji melalui Proyektor yang ada di kelas. Hal ini membuat siswa semakin tertarik untuk memperhatikan guru saat**

menjelaskan dan bahkan banyak yang aktif bertanya setelah video haji dan umroh ditampilkan.

Siswa mengikuti pembelajaran dengan berbagai sumber belajar dan sarana dan prasarana yang mendukung di madrasah. Materi dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh siswa ketika mereka mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa banyak yang tidak memperhatikan pelajaran karena mereka merasa bosan dengan hanya menggunakan satu sumber saja. Dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia membuat para siswa lebih memperhatikan pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pemanfaatan sumber belajar pendidikan agama islam dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena siswa termotivasi untuk memanfaatkan sumber belajar. Pelaksanaan sumber belajar pendidikan agama islam ini guru menggunakannya secara bergantian. Sebelum menggunakan sumber belajar guru telah mempersiapkan perencanaan yang matang apa saja yang perlu disiapkan sebelum memanfaatkan sumber belajar tersebut. Seperti laboratorium maka guru harus izin terlebih dahulu sebelum memanfaatkannya hal ini dikarenakan laboratorium komputer butuh pengawasan dan perawatan.

Dengan berbagai sumber belajar dan sarana dan prasarana yang dimanfaatkan secara bergantian dapat membuat siswa tidak

jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada akan membuat siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru karena hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil ulangan siswa antara hasil ulangan siswa yang pertama dengan hasil ulangan siswa yang kedua. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat terjadi ketika mereka mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Faktor pendukung dalam pemanfaatan sumber belajar siswa

Faktor pendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah :

- a. Motivasi dari guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolahan seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwasannya para siswa sangat memperhatikan ketika guru memanfaatkan sumber belajar pendidikan agama islam yang telah disediakan oleh madrasah. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang memiliki motivasi

intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik agar anak didik termotivasi untuk belajar.⁶⁴ Cara guru MTsN Jabung Talun Blitar dalam memotivasi siswa agar semangat dalam memanfaatkan sumber belajar salah satunya perpustakaan adalah dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi pembelajaran di perpustakaan. Maka dengan hal itu siswa akan termotivasi pergi ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas guru tersebut. Begitu pula dengan sumber belajar selain perpustakaan.

- b. Perhatian siswa, ketika pembelajaran berlangsung perhatian siswa dalam memanfaatkan sumber belajar dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Perhatian siswa dapat diartikan sebagai minat siswa dalam belajar hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwasannya minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

⁶⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hlm 19

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya atau dapat pula dipartisipasikan dalam suatu aktivitas.⁶⁵ Siswa MTsN Jabung Talun Blitar sangat antusias dalam pembelajaran materi haji dan umroh jika guru menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah seperti Perpustakaan, Laboratorium komputer, penggunaan Proyektor untuk menampilkan video mengenai haji dan umroh. Hal ini menjadikan siswa semakin memperhatikan dan memahami materi haji dan umroh yang disampaikan oleh guru. Jika siswa memahami materi maka siswa akan dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

- c. Perhatian orang tua. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa

⁶⁵ *Ibid*, hlm.167

adalah faktor keluarga.⁶⁶ Keluarga yang dimaksud disini adalah orang tua. Orang tua yang ikut kerjasama dalam memberikan perhatian kepada siswa untuk ikut serta dalam melengkapi sarana dan prasarana yang kurang sehingga sumber belajar akan lengkap dan dapat dimanfaatkan oleh siswa. Faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa memang tidak hanya saat siswa berada disekolah saja tetapi harus ada dari pihak keluarga yang ikut mendukung proses belajar siswa dikarenakan sumber belajar serta media yang merupakan alat juga sangat berperan penting sebagai sarana pendukung untuk proses belajar mengajar. Di MTsN Jabung Talun Blitar salah satu bentuk perhatian orangtua untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara ikut membantu memberikan solusi jika terdapat masalah yang berkenaan dengan pengadaan sumber belajar bagi siswa baik solusi tersebut berupa sumbangan materi ataupun

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hlm.142

dalam bentuk lain seperti langsung berwujud barang maupun tenaga untuk melengkapi sumber belajar yang kurang ataupun rusak.

- d. Ketersediaannya sumber belajar baik yang berupa alat maupun lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam pemanfaatan sumber belajar yang ada disekolah. Ketersediaannya sumber belajar terkait dengan adanya sarana dan fasilitas yang ada disekolah seperti adanya masjid, perpustakaan, laboratorium, serta alat yang lengkap akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Di MTsN Jabung Talun blitar terdapat banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti dalam materi haji dan umroh, guru menggunakan perpustakaan untuk mencari literatur materi yang sedang dipelajari siswa.

2. Faktor penghambat dalam memanfaatkan sumber belajar

Faktor penghambat dalam memanfaatkan sumber belajar ini sebenarnya bukan suatu penghalang. Seperti halnya peneliti temui ketika berada di madrasah sebenarnya yang menjadi kekurangan dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada bisa dianggap sebagai ujian karena semua tergantung guru dan siswa mau tidaknya dalam memanfaatkan sumber belajar.

Faktor penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Kurangnya motivasi siswa untuk memanfaatkan sumber belajar. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru memberikan tugas-tugas kepada siswa dimana dalam hal pelaksanaannya harus memanfaatkan sumber belajar yaitu perpustakaan. Pemanfaatan sumber belajar harus melibatkan siswa dengan cara mengarahkannya untuk memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia di madrasah.
- b. Keterbatasan media atau alat yang tersedia. Hal ini di karenakan tidak semua kelas Proyektor itu berfungsi dengan baik. Maka untuk mengatasi hal itu guru mensiasatinya dengan meminjam Proyektor yang ada di kantor dengan cara penjadwalan.hal ini dilakukan merupakan solusi bagi guru agar guru memanfaatkan media meskipun media yang ada dikelas kurang berfungsi secara maksimal.

- c. Kurangnya dana untuk memenuhi media yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pihak madrasah sangat kesulitan memenuhi media yang dibutuhkan karena kurangnya dana yang ada. Namun hal ini dapat diatasi dengan setiap tahunnya wakil kepala sarana dan prasarana mengusulkan pada pihak madrasah untuk menambah media yang dibutuhkan walaupun sedikit demi sedikit.

C. Hasil Belajar Siswa

Peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa meningkat melalui perbandingan hasil ulangan materi haji dan umroh yang pertama sebelum memanfaatkan sumber belajar dengan hasil ulangan kedua setelah memanfaatkan sumber belajar.

No	Nama	UH FIQIH (Sebelum maksimal memanfaatkan sumber belajar)	UH FIQIH (Setelah maksimal memanfaatkan sumber belajar)	Hasil Belajar
1	ABDUL MUIZ ROMADHON	70	80	Meningkat
2	AGUSTIN NUR AQIDIANA	78	86	Meningkat
3	ALIFIA NOVALINDA P. D.	77	86	Meningkat
4	AR FAU'USH SHOFIANA A.	75	78	Meningkat
5	AVIZENA ABDUL AZIZ	69	90	Meningkat

6	CINDI TRIANITA	80	98	Meningkat
7	DILA MUTIARA S.	79	92	Meningkat
8	DINDY GIMNASTIAR	82	82	Tetap
9	ELISA SYAFA'ATUL M.	84	82	Meningkat
10	EMA SILVIA BUDIANTI	86	90	Meningkat
11	FIAN AHMAD ARDHELISA	70	98	Meningkat
12	FELISA HUSNUL NUZULLAH	75	86	Meningkat
13	IBNU AJI SAJIDIN	88	88	Tetap
14	LAILA ADI MASTUTI	58	92	Meningkat
15	LUTIA KHOIRU Z.	60	90	Meningkat
16	M. FAHAD NUR	84	94	Meningkat
17	M. SABIL NURIL M.	88	86	Meningkat
18	MUHAMAD ALDI SAPUTRA	76	92	Meningkat
19	MUHAMMAD HANIF A.	72	98	Meningkat
20	MUHAMMAD RIDWAN	79	82	Meningkat
21	NABILA AFIFAH Z.	68	86	Meningkat
22	NAUFAL ARZAK AL FURQON	80	94	Meningkat
23	PUNGKAS PRAYOGA	64	88	Meningkat
24	PUTRA SETIAWAN	72	82	Meningkat
25	RAVI UMA AJI P. W.	85	92	Meningkat
26	REYHAN SABILA H.	87	88	Meningkat
27	RIAS ARELIANI	77	86	Meningkat

28	SALASABILA ARUM T. L.	75	80	Meningkat
29	SARINING TYAS S.	70	82	Meningkat
30	SHABNA SYAFIRATUNNISA	68	92	Meningkat
31	TUTUS HAFIDAH	77	80	Meningkat
32	YOGA PRASETYO	80	82	Meningkat

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa diatas dapat diketahui sebanyak 30 siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dan yang tetap hanya ada 2 siswa. Jadi dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebelum memanfaatkan sumber belajar dan setelah memanfaatkan sumber belajar. Peningkatan hasil belajar terjadi karena adanya beberapa faktor yang mendukung diataranya adalah adanya faktor intern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melaksanakan pembelajaran seperti jasmani, dan psikologi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain dari itu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru, kondisi fisiologis, kondisi psikologis (Minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi).⁶⁷ Hasil belajar siswa MTsN Jabung Talun Blitar dapat meningkat dikarenakan semua faktor baik faktor lingkungan maupun faktor instrumental. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi siswa dengan

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hlm 142

baik seperti pengaruh faktor instrumental mengenai sarana dan fasilitas guru. Fasilitas yang dimaksud adalah segala sumber belajar yang disediakan oleh sekolah untuk proses pembelajaran seperti masjid, laboratorium komputer, perpustakaan, serta bahan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan ini, guru (peneliti) mencoba memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di MTsN Jabung Talun Blitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat memberikan materi pembelajaran secara maksimal jika fasilitas sekolah lengkap sehingga guru dapat mengaplikasikan materi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena jika siswa senang materi yang disampaikan oleh guru, maka hasil ulangan harian siswa dapat meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi haji dan umroh siswa kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di madrasah misalnya masjid, perpustakaan, internet, laboratorium komputer, dan alat. Semua sumber belajar yang ada dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa dengan perencanaan yang matang dan motivasi yang kuat untuk memanfaatkannya. Maka dapat disimpulkan bahwasannya sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di MTsN Jabung Talun Blitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji dan umroh.
2. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam :
 - a. Faktor pendukung :
 - 1) Motivasi dari guru
 - 2) Perhatian siswa
 - 3) Perhatian orangtua
 - 4) Ketersediaannya sumber belajar yang mendukung.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya motivasi siswa
 - 2) Keterbatasan media atau alat yang tersedia
 - 3) Kurangnya dana
3. Hasil Belajar Siswa dapat meningkat setelah guru dan siswa bisa memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil ulangan harian siswa pada materi haji dan umroh sebelum memanfaatkan sumber belajar dan setelah memanfaatkan sumber belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar yang sudah disediakan secara maksimal dalam setiap pembelajaran khususnya pada pembelajaran agama yang rata-rata guru lebih sering menggunakan metode ceramah.
2. Siswa diharapkan memiliki kesadaran dan motivasi diri dalam memanfaatkan sumber belajar dan sumber informasi dalam proses pembelajarannya agar hasil belajar dapat meningkat.
3. Madrasah perlu menambah serta memperbaiki alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar setiap guru bisa menggunakannya secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya.
- Arikunto,Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Darsono. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)* .Bandung: Refika Aditama
- Langgulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. 1987. Jakarta: Pustaka al-Husna
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana.

Nasution. 1964. *Azaz-azaz Kurikulum*. Bandung : Penerbit Terate.

Rahman, Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran : Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta:Kalam Mulia.

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sobry, Sutikno, Pupuh Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Suwandi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Riena Cipta.

Tobroni, Imam Suprayogo. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Lampiran I

A. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Sumber belajar apa saja yang ada di MTsN Jabung Blitar ?
2. Apakah semua sumber belajar yang ada di MTsN Jabung Blitar sudah dimanfaatkan secara maksimal ?
3. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yang ada di MTsN Jabung Blitar ?
4. Apakah ada kesulitan dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada?
5. Kesulitan apa yang dialami guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada ?
6. Selain guru PAI apakah guru lain juga memanfaatkan sumber belajar yang ada ?
7. Bagaimana bentuk pemanfaatan sumber belajar yang ada di sini ?
8. Apakah ada Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar ?
9. Dalam memanfaatkan semua sumber belajar yang ada apakah ada peningkatan hasil belajar pada siswa ?

Pedoman Wawancara untuk wakil ketua Sarana dan Prasarana

1. Apa Sarana dan prasarana yang mendukung sebagai sumber belajar siswa di MTsN Jabung Blitar ?
2. Apakah ada jadwal tertentu dalam memanfaatkan semua alat yang tersedia ?
3. Apakah ada jadwal tertentu dalam penambahan alat atau sumber belajar yang ada di MTsN Jabung Blitar ?
4. Sumber belajar (buku) apa saja yang ada di perpustakaan ?
5. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan sumber belajar yang utamanya alat?
6. Dalam penambahan sumber belajar apakah guru yang mengusulkan atau dari pihak sekolah ?
7. Apakah guru dalam pembelajaran menggunakan sumber belajar yang ada ?
8. Manfaat apa saja yang dirasakan dari menggunakan sumber belajar dalam pembelajaran ?
9. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa saat pemanfaatan sumber belajar PAI ?

Pedoman Wawancara untuk pengurus perpustakaan

1. Buku apa saja yang ada di perpustakaan MTsN Jabung Blitar ?
2. Apakah semua buku yang ada di MTsN Jabung Blitar sudah dimanfaatkan secara maksimal ?
3. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan yang ada di MTsN Jabung Blitar ?
4. Apakah ada kesulitan dalam memanfaatkan sumber belajar perpustakaan yang ada?
5. Kesulitan apa yang dialami pengurus perpustakaan dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada ?
6. Selain siswa apakah guru lain juga memanfaatkan sumber belajar yang ada di perpustakaan?
7. Bagaimana bentuk pemanfaatan sumber belajar yang ada di sini ?
8. Apakah ada Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yang ada di perpustakaan?

Pedoman Wawancara untuk Siswa

1. Bagaimanakah guru dalam mengajar di dalam kelas ?
2. Apa yang kamu ketahui tentang sumber belajar ?
3. Apa sumber belajar yang selama ini di pakai oleh guru di kelas ?
4. Apakah sering guru menggunakan sumber belajar yang berbeda - beda?
5. Sumber belajar apa yang kamu sukai saat ini ?
6. Apakah kamu merasakan nilai harian kamu meningkat sebelum dan sesudah memanfaatkan sumber belajar yang ada ?
7. Apakah sering diajak pembelajaran di perpustakaan dan masjid ?
8. Kamu lebih menyukai belajar dengan satu sumber atau banyak sumber belajar.

Lampiran II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Lailatus Sholihah
NIM : 13110165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Agus Mukti Wibowo, M.Pd
Judul Skripsi : Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas VIII di MTsN Jabung Blitar.

No	Tanggal/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Ptd
1.	26 / 4 / 2017	Revisi bab 1	
2.	2 / 5 / 2017	Revisi bab 10	
3.	6 / 5 / 2017	Revisi bab 5	
4.	12 / 5 / 2017	Revisi bab 5	
5.	15 / 5 / 2017	Revisi bab 5,6	
6.	1 / 6 / 2017	Revisi Abstrak	
7.	8 / 6 / 2017	Revisi Abstrak	
8.	9 / 6 / 2017	Acc	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 196504031998031002

Lampiran III

086

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id>, email : fik_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/4199/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Desember 2016

Kepada
Yth. Kepala MTsN Jabung Talun Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Lailatus Sholihah
NIM : 13110165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi : Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umroh Kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar

Lama Penelitian : Januari sampai dengan Maret (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Dr. Hj. Syalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JABUNG
 JL.SingajayaJeblogTalun 66183 BlitarTelp. (0342) 441208
 Email :mtnjabung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B – 120 /Mts.13.31.2/PP.00.5/04/2017

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ARI PIN, S.Pd. M.A
 NIP : 196908101999031004
 Pangkat/Golongan : Pembina / IVb
 Jabatan : Kepala MTsN Jabung
 Unit Kerja : MTsN Jabung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Siti Lailatus Sholihah
 NIM : 13110165
 AsalPerg. Tinggi : UIN Maliki Malang
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah

Orang tersebut telah melaksanakan penelitian di MTsN Jabung mulai Januari sampai Maret 2017 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar**"

Demikian surat keterangan ini kami buat dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 08 April 2017
 Kepala



Lampiran V

Foto Penelitian



Pembelajaran saat berada di kelas



wawancara dengan dila (siswa MTsN Jabung)



Wawancara dengan cindy siswa MTsN jabung talun blitar



Wawancara dengan zulaikhah S.Ag



wawancara dengan Friska Kusuma M, S.I.P
(pengurus perpustakaan)



Wawancara dengan pak Miftah (wakil kepala sarana dan prasarana)



Sebagian koleksi buku diperpustakaan



Wawancara dengan elisa (siswa MTsN jabung)



Wawancara dengan nabila siswa MTsN Jabung Talun Blitar



Kegiatan belajar mengajar menggunakan Proyektor



Kegiatan belajar mengajar di Laboratorium komputer

Lampiran VI**BIODATA PENELITI**

Nama : Siti Lailatus Sholihah
NIM : 13110165
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 16 Oktober 1994
Fak/ Jur/ Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam/ S-1
Tahun Masuk : 2013
Alamat Asal : Ds.Kedungrejo, Dsn.Karangpilang,
Kec.Modon, Kab. Lamongan
No Telp : 085815857682